

BAB II

LANDASAN TEORI

A. UMKM

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut Bank Indonesia dan departemen perindustrian mendefinisikan industri kecil berdasarkan nilai asetnya. Kedua lembaga tersebut menganggap industri kecil jika asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) kurang dari 600 juta, sedangkan Kadin menganggap industri kecil jika modal kerjanya kurang dari 150 juta dan 600 juta.⁵

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Umkm Bab 1 pasal 1 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana mestinya diatur dalam undang undangan ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

⁵ Rianthi Almaida, Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Bandar Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 22.

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi Indonesia.
- e. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dan pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁶

6 Rianthi Almaida, Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 22.

Selanjutnya, menurut pendapat Sukirno Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu yang bermodal awal kecil atau terbatas, dan jumlah karyawan sedikit, nilai modal dan jumlah karyawan sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pemerintah. Menurut Rudjito usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro sering disebut dengan usaha rumah tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta. Kriteria UMKM bisa dikelompokkan melalui jumlah omset yang dimiliki berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM.

Disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2	Usaha kecil	Lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar
3	Usaha menengah	Lebih dari Rp 500 juta sampai 1 milyar	Lebih dari Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar

Sumber: Undang-undang No 20 Tahun 2008

2. Karakteristik UMKM.

Ada kriteria Usaha Mikro menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, Usaha Mikro adalah yang produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. Adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro antara lain:
 - a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu.
 - b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu.
 - c. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa entrepreneur yang memadai.
 - d. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
 - e. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
 - f. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

3. Peran UMKM.

Menurut Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka dalam upaya membangun perekonomian nasional yang berkeadilan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perusahaan, individu, atau persekutuan, serta firma dan CV maupun perorangan terbatas.

Dalam perspektif Dunia telah mengakui bahwa UMKM sangat penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang (NSB) tetapi juga di negara-negara maju (NMJ). Ini karena kelompok usaha ini menyerap lebih banyak tenaga kerja daripada usaha besar, seperti di negara sedang berkembang, dan mereka juga berkontribusi besar pada pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). paling besar di bandingkan kontribusi dari usaha besar. Pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Secara teoritis, jika promosi dapat ditingkatkan dan mencapai target, itu akan mempengaruhi menuju bisnis inti. Menurut Gilen Gilenardi, kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan ekonomi nasional disebabkan oleh:⁷

- a. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar luas di seluruh Indonesia.
- b. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas, sektor mikro sangat berpengaruh terhadap pemerataan kesempatan kerja
- c. UMKM, termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang biasanya fleksibel.

Teknologi yang digunakan, skala usaha yang kecil, dan kemudahan dispefikasi dapat membuat UMKM lebih mudah menyesuaikan dengan perkembangan.

⁷ 10 Ibid, hlm. 6.

- d. Sebagian besar produk yang dihasilkan berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat.
- e. Untuk menegat dan mengurangi masyarakat dari keterbelakangan ekonomi yang rendah, UMKM sesuai dengan kehidupan tingkat bawah.

4. UMKM Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam ekonomi Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat beliau dizaman dahulu merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. UMKM ddalam ekonomi islam merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan social perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dalam surah At-Taubah (14), ayat 105 yaitu:

وَأَقْرَبُوا عَمَلَكُمْ إِلَىٰ عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُئِرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۖ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah: 105).⁸

8 Isnaini Nurrohman, Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (STUDI KASUS: BMT BERINGHARJO YOGYAKARTA. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Islam telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia hubungan dengan Allah SWT, aturan yang berhubungan dengan hukum dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik menurut perspektif Ekonomi Islam:⁹

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan, mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi pada Allah SWT.
- b. Berdimensi akidah atau keakidahan, mengingat ekonomi Islam lahir dari akidah islamiah.
- c. Berkarakter ta'abbudi, yaitu merupakan aturan yang berdimensikan ketuhanan.
- d. Terkait dengan akhlak, segala kegiatan ekonomi harus dengan akhlak yang baik dan terpuji.
- e. Elastic, bahwa Al-Quran dan Hadist menjadi sebagai sumber asas ekonomi.

⁹ Sastro Wahdino, Ekonomi Makro dan Mikro Islam, (Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h. 52.

- f. Objektif, aktivitas ekonomi dilakukan tanpa adanya membeda-bedakan antar individu.
- g. Realistik, perkiraan ekonomi tidak semestinya selalu sesuai antara teori satu dengan lainnya.
- h. Harta kekayaan adalah hakekatnya milik Allah SWT, maka segala sesuatu bersifat tidak mutlak
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan.

B. Literasi Keuangan

1. Pengertian

Definisi literasi keuangan sangat bervariasi, seperti beberapa pengertian berikut diantaranya, Lusardi dan Mitchell mendefinisikan pengetahuan keuangan literacy dan financial kemampuan sebagai untuk mengaplikasikannya (knowledge and Ability). Menurut Lusardi dan Mitchell The economic importance of financial literacy theory and evidence dimana dijelaskan sebagai strategi literasi keuangan dilaksanakan dengan strategi edukasi yang sesuai dengan kelompok atau dengan kata lain sesuai dengan tingkatan masyarakat seperti tingkat pendidikan, strata sosial, dan kelompok usia.¹⁰

Menurut Manurung literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut pendapat para ahli (Kaly, Hudson dan Vush) dalam penelitian Widyawati mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi

¹⁰ Lusardi, A & Mitchell, O.S.” BabyBoomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth”. Journal of Monetary Economics, 2001754(1), hlm.205-224

keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.¹¹ Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelolah dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup dapat lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk-produk investasi yang menawarkan investasi dengan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa memperimbangkan resikonya.¹² Literasi keuangan juga merupakan perangkat penentu utama dalam mewujudkan keuangan inklusi yang mana tahapan ini mengandung muatan-muatan pengenalan basic knowledge dan basic skill dalam memahami sektort keuangan. Tahap literasi ini penting dalam sektor keuangan, tanpa bisa memahami karakteristik produk dan profil risiko keuangan, dapat menyebabkan potensi menjadi korban transaksi keuangan.¹³ Aktivitas yang paling penting dalam tahapan ini adalah sosialisai dan edukasi secara masif terkait jenis, karakter, dan profil risiko masing-masing produk keuangan serta dasar-dasar pengelolaan keuangan. Literasi tidak akan tercapai hanya dengan membangun kesadaran terhadap sektor keuangan saja

11 Widyawati, Irin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurnal Aset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan,1 (1):hlm. 89-99. 2002.

12 SBY Resmikan Blueprint Literasi Keuangan. www.sindonews.com

13 Nusron Wahid, Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan, Gramedia, 2014, Jakarta, hlm 102

melainkan harus ada program penunjang literasi tersebut. Dalam hal ini terdapat empat tahapan dalam literasi keuangan yaitu literasi, penetration, density, dan delivery.¹⁴

2. Dasar Literasi Keuangan.

Yang menjadi dasar dari literasi keuangan adalah temuan data dari Bank Dunia bahwa tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal hanya sebesar 36,1% atau lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti, Thailand, Malaysia dan Singapura. Selain itu pula yang jadi alasan penting literasi keuangan adalah angka rasio savings to GDP Indonesia yang sekitar 31% lebih rendah di banding Singapura 49%, Philipina 46%, dan China 49%.¹⁵ Hal ini juga di pengaruhi oleh tingkat literasi masyarakat Indonesia yang mana Pengertian dari literasi keuangan itu sendiri adalah setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami seseorang bukan dari pendapatan semata, tetapi bisa juga disebabkan karena kesalahan manajemen keuangan.¹⁶

¹⁴ Ibid

¹⁵ Surat Edaran OJK SP109/OJK/X/2016

¹⁶ 1 Krisna, Ayu; Rofaidah, Rofi; Sari, Maya.2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010

3. Aspek Literasi Keuangan.

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan, antara lain pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (basic personal finance), manajemen uang (money management), manajemen kredit dan utang (credit and debt management), tabungan dan investasi (saving and investment), serta manajemen resiko (risk management).

1. Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi Pengetahuan dasar ini mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan, seperti pengaruh inflasi, perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, opportunity cost dan lain-lain.
2. Manajemen Uang (money management) Aspek manajemen uang ini mencakup bagaimana seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya, kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya, dan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.
3. Manajemen Kredit dan Utang (credit and debt management) Ada kalanya seseorang terpaksa harus memanfaatkan kredit atau hutang karena terkadang seseorang mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti rumah, kendaraan dan biaya pendidikan dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat dibiayai dengan pendapatan. Kredit maupun hutang dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi hal tersebut. Menggunakan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini dan membayarnya di masa yang akan datang. Kredit dan utang bisa menguntungkan

pada kondisi tertentu, misalnya kredit atau utang ke bank yang digunakan untuk membangun rumah/property, pinjaman untuk alat-alat produksi dan modal kerja lain yang produktif.

4. Tabungan dan Investasi (saving and investment) Tabungan (saving) adalah sebagian pendapatan yang diterima seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi. Seseorang dapat memiliki kesempatan untuk menabung ketika penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi. Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Apabila tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi). Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Tingkat pengembalian tabungan) (presentase kenaikan
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli
- c. Pertimbangan pajak
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani fee)
- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap keilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan)
- f. Pembatasan-pembatasan dan fee (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan fee suatu transaksi

tertentu untuk penarikan deposito. Sedangkan dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi yaitu:

- a. Keamanan dan risiko
- b. Komponen faktor risiko
- c. Pendapatan investasi
- d. Pertumbuhan investasi
- e. Likuiditas

5. Manajemen Resiko (risk management) Menurut Miller dalam Indah Fatmawati risiko dapat didefinisikan sebagai ketidak pastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda terhadap risiko, tergantung dari pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman. Oleh karena itu penting untuk dapat mengendalikan risiko yang dihadapi. Cakupan resiko yang dihadapi individu meliputi:

- a. Risiko personal yang meliputi resiko akibat kematian, kecelakaan ataupun penyakit.
- b. Risiko kewajiban yang meliputi tanggung jawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita.
- c. Risiko asset yang meliputi rusak atau hilangnya asset yang kita miliki. Menangani risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara menanggulangi risiko tersebut adalah dengan cara mengasuransikan aset ataupun

hal-hal yang berisiko. Oleh karena itu pentingnya memiliki pengetahuan atau literasi yang memadai untuk dapat mengelola risiko-risiko tersebut dan terhindar dari risiko tambahan akibat kurangnya pengetahuan.¹⁷

4. Indikator Literasi Keuangan.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. Well Literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. Sulficient literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan
- c. Less Literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan
- d. Not Literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Menurut Oseifuah terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

¹⁷ Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
 2. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
 3. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
 4. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
 5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.
- Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini berujukan pada penelitian Chen dan Volpe, dimana literasi diukur dengan 4 indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.
- a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan Pengelolaan keuangan adalah proses yang dimaksudkan untuk mengelola

fungsi-fungsi dari keuangan yang efektif dan efisien. Mulyasa menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dibagi 3 fase, yakni; finansial planing (penganggaran dan perencanaan), implementasi (penerapan), dan evaluation (evaluasi)

b. Pengelolaan kredit Pengelolaan kredit disebut juga manajemen kredit. Merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai tujuan awal melakukan kredit dari sejak di ajukan sampai dinyatakan lunas.

c. Pengelolaan tabungan dan Investasi Merupakan proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

d. Manajemen resiko Resiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Tujuan dari manajemen resiko adalah untuk menghindari atau meminimalisir resiko dari keputusan yang dibuat oleh perusahaan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan.

Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan orang tersebut.
- b. Strata Sosial Semakin tinggi kelas strata sosial masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Kelompok strata sosial dikelompokkan berdasarkan pengeluaran perbulan per kapita.
- c. Kelompok Usia Semakin dewasa usia kelompok masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya yang dipengaruhi oleh tingkat pola pikir masyarakat tersebut,

6. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi memiliki tujuan jangka Panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*

2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta

meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Pengelolaan Keuangan.

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan.

Menurut Handoko manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Pengelolaan keuangan menurut Kasmir adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

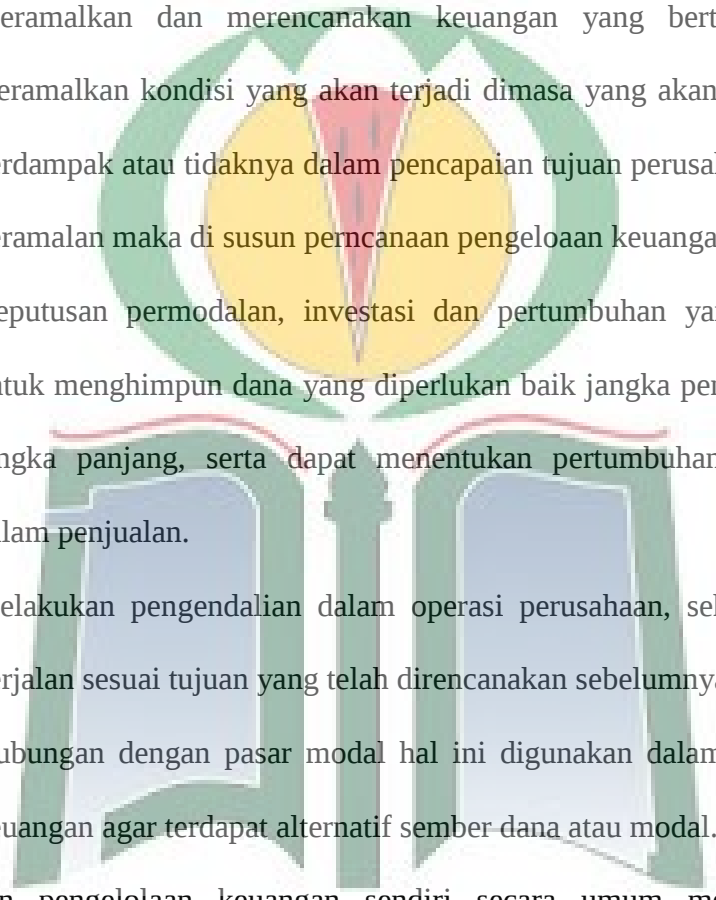
Menurut Sutrisno pada penelitian Ritraningsih Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien.

Manajemen keuangan ialah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan mendapatkan dana usaha dilihat dari aspek biaya yang murah serta mengalokasikan dana secara efisien. Fungsi pengelolaan keuangan sebagai perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, penyimpanan, dan pemeriksaan modal yang dilakukan perusahaan.

Wibowo pengelolaan keuangan ialah suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan periode selanjutnya menjadi bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi yang timbul. Pengelolaan keuangan terbagi menjadi tiga yaitu pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, pengelolaan

keuangan perusahaan. Pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau dapat menyebabkan gagalnya suatu usaha. Sehingga setiap rupiah yang keluar dan masuk seharusnya dicatat secermat mungkin.

Fungsi pengelolaan keuangan menurut kasmir menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan keuangan adalah, sebagai berikut:

- 
- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang serta berdampak atau tidaknya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan maka di susun perencanaan pengelolaan keuangan.
 - b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan yang berfungsi untuk menghimpun dana yang diperlukan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.
 - c. Melakukan pengendalian dalam operasi perusahaan, sehingga dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
 - d. Hubungan dengan pasar modal hal ini digunakan dalam manajemen keuangan agar terdapat alternatif sumber dana atau modal.¹⁸

Tujuan pengelolaan keuangan sendiri secara umum menurut Bank Indonesia meliputi mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran dana), mengelola utang piutang. Tahapan mengelola keuangan yang harus diperhatikan yaitu:

¹⁸ Usama, K. M., & Yusoff, W. F. W. (2019). The impact of financial literacy on business performance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 3(10), 84-91.

- a. Pencatatan aset/harta yang dimiliki
- b. Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran secara cermat dan teliti.
Pencatatan pemasukan dan pengeluaran membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran dana yang dikeluarkan.
- c. Identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan
- d. Menyusun perencanaan pengeluaran tahun depan agar pengelolaan keuangan dapat dibedakan kebutuhan dan keinginan yang lebih diprioritaskan terlebih dahulu
- e. Menyusun program untuk tahun depan. Target yang harus dicapai oleh usaha sampai perkiraan dana yang akan dibutuhkan untuk mencapai target.
- f. Menabung secara periodik untuk masa depan.
- g. Membedakan harta pribadi dan keuangan perusahaan.

2. Pengelolaan Keuangan UMKM.

1) Pengertian Pengelolaan Keuangan UMKM.

Menurut Husnan manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan manajemen kas, dan kebutuhan untuk mengembangkan usaha.

Kebutuhan internal perusahaan terhadap laporan keuangan sebagai alat untuk evaluasi kerja, membantu pengambilan keputusan, syarat

pegajuan kredit kebakk atau kreditur, dan kebutuhan eksternal sebagai pertanggung jawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditur, dan masyarakat.¹⁹

2) Sarana Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku UMKM, dengan harapan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Berikut adalah saran-saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

1. Memisahkan Uang milik pribadi dan usaha Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.
2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis cost and benefit untuk memastikan

¹⁹ Henry Simamora, Akuntansi Basis Pengembangan Keputusan Bisnis, (Jakarta: cana, 2000), hal.24

bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

3. Membuat buku catatan keuangan Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang Anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.
4. Menghitung keuntungan dengan benar Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.
5. Memutar arus kas Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya, atau jika Anda harus menyimpan persediaan barang

dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan pengendalian pada harta, uang dan modal Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik- baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.
7. Menyisihkan Keuntungan untuk mengembangkan usaha Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang Anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

D. Penelitian terdahulu

Budy setiawan(2020) dalam jurnalnya yang berjudul " Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Kota Palembang" mengatakan Literasi keuangan (financial literacy) memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Selain itu, tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah akan menyebabkan terbatasnya pilihan investasi yang bisa dilakukan, sehingga potensi risiko yang dihadapi semakin

meningkat. Pengetahuan literasi keuangan dasar seperti inflasi, tingkat bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk menjadi elemen penting bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota Palembang. penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif. berdasrakan hasil survey.²⁰

Emely LU Bahiu(2021) dalam jurnalnya yabg berjudul "Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud" mengantakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak membantu warga masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan, namun UMKM tersebut juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif ini dapat dibagi dalam dua faktor yaitu faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang sering terjadi dari berbagai pihak yaitu pelanggan, perekonomian, pemerintah, dan persaingan. Dan yang menjadi faktor internal yaitu modal yang lemah, kualitas sumber daya manusia, kurangnya transparansi, lemahnya jaringan usaha. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.²¹

Muh Halim Palatte (2023) dengan judul "analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm" berdasarkan Hasil temuan penelitian ini ditemukan informasi bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

20 Setiawan, Budi, and Tedy Setiawan Saputra. "Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Palembang." Jurnal Abdimas Mandiri 4.2 (2020).

21 Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(3), 1819-1828.

keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner secara online.²²

Persamaan dengan penelitian yang penulis susun yaitu sama-sama mengkaji tentang pengaruh literasi keuangan terhadap umkm, kemudian yang dapat membedakannya pertama yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan untuk penelitian terdahulu lainnya ada yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu juga penelitian ini terfokuskan berlokasi di Desa iha mengenai bagaimana literasi keuangan, pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan umkm.



22 Hartina, Hartina, Goso Goso, and Muh Halim Palatte. "analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6.1 (2023): 644-650.